

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi dapat juga disebut desain eksperimen semu (*quasi eksperimental*) merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol (Latipun, 2010: 70). Dengan menggunakan desain: *Two Group, Pretest Post-test Design*, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan observasi untuk menjamin bahwa kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan sama dan jika berbeda itu dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah metode *Jigsaw*, yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok, kuis, evaluasi. Sebelum dilakukan eksperimen terhadap metode *Jigsaw* akan dilakukan *pre-test* mata pelajaran Bimbingan Konseling baik itu terhadap kelompok kelas eksperimen maupun terhadap kelompok kelas kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan penerapan metode *Jigsaw* sebagaimana tersebut di atas, sementara itu kelompok kontrol tidak diperlakukan sama seperti kelompok eksperimen atau mengikuti standar yang berlaku di dalam sekolah tersebut, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen kemudian dilakukan *test* ulang terhadap mata pelajaran Bimbingan Konseling yang telah disampaikan pada periode pelaksanaan eksperimen.

Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan pendekatan ceramah. Rancangan tersebut berbentuk seperti berikut (Azwar, 2007; 118. Latipun, 2010; 70) :

Kelompok pretes perlakuan postes

K. Eksperimen	O1	Xjigsaw	O2
K. Kontrol	O1	Xceramah	O2

Keterangan:

KE *Jigsaw*: Kelompok eksperimen teknik *Jigsaw*

KE diskusi: Kelompok kontrol teknik ceramah

X1: Perlakuan dengan perlakuan teknik *Jigsaw*

X2: Perlakuan dengan perlakuan teknik ceramah

O1: Pemberian *pre-test*

O2: Pemberian *post-test*

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O1 dan O2 yakni diasumsikan merupakan efek dari perlakuan atau eksperimen.

## B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002: 97). Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh metode *Jigsaw* terhadap pemahaman materi belajar

siswa. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : metode *Jigsaw Learning* (X).
- b. Variabel terikat : pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling (Y).

### C. Definisi Oprasional

#### 1. Variabel X (metode *Jigsaw*)

*Jigsaw learning* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya.

#### 2. Variabel Y (Pemahaman Materi Belajar Bimbingan Konseling)

Pemahaman (*comprehension*) adalah suatu tanggapan yang mewakili hasil belajar dari pesan tertulis yang terkandung dalam komunikasi (pengajaran). Pemahaman dalam hal ini adalah pemahaman tentang submateri *pengembangan perilaku intrapersonal berdasarkan konsep diri* pada pelajaran Bimbingan Konseling.

Soal *pre-test* dan *post test*

..... ( .....terlampir.....)

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996: 6). Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah yang banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N I Papar Kediri kelas X yang berjumlah 320 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi siswa-siswi kelas X yang mana hasil dari penelitian dapat dikembangkan, dipantau perkembangannya serta dijadikan rujukan dalam meningkatkan kualitas SDM siswa-siswi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 108-109). Menurut Baiky (dalam Sukandarrumudi, 2006; 54), mengemukakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisa dengan statistik, jumlah sampel penelitian paling sedikit adalah 30, walaupun diakui juga bahwa banyak peneliti menganggap jumlah sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum. Dari pengertian tersebut peneliti menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA N I Papar Kediri. Sedangkan populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N I Papar Kediri dan yang menjadi sampel adalah sebagian anggota populasi target yang diambil dengan menggunakan teknik *non-random* dengan memilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas

X4 dan X7, sampel dalam penelitian ini dua kelas yang berjumlah 75 siswa yang dipilih dengan teknik *non-random*.

Pembagian di atas sesuai dengan pendapat (Arikunto 2002: 112), yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari (Arikunto 2002: 109):

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berpijak pada pendapat di atas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% sampai 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 320 siswa dan dikurangi satu kelas unggulan yang berjumlah 41 anak yang mana kelas unggulan memiliki karakteristik berbedanya dengan kelas-kelas lain. Berarti  $10\% \times 279 \text{ siswa} = 27.9$  atau  $15\% \times 279 \text{ siswa} = 69 \text{ siswa}$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini 27 sampai 69 siswa, untuk memudahkan penelitian maka sampel yang dipakai 60 yaitu 30 siswa X4 dan 30 siswa X7, guna mempermudah berjalanya penelitian.

#### **E. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian eksperimen ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tahapan Penelitian

Tanggal	Waktu	Aktifitas kel. eksperimen	Aktifitas kel. kontrol
Kegiatan sebelum perlakuan	10 menit	Pemberian ( <i>pret-test</i> ) berupa angket yang berisikan enam pertanyaan seputar diri subjek, untuk mengetahui sejauh mana subjek mengenali diri, yang mana hasilnya digunakan sebagai dasar pemilihan materi bahan penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol, dan pengolahan atau pengambilan data hasil nilai pelajaran sebelumnya sesuai sub materi yang ditetapkan antara peneliti dan guru mata pelajaran sebagai data <i>pre-test</i> .	
Perlakuan hari pertama	10 menit	Membagi subjek dalam beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 sesuai dengan submateri yang diajarkan dengan 5 komponen inti, dengan cara berhitung berurutan satu sampai lima setelah itu subjek dengan no urut yang sama menjadi satu kelompok untuk melakukan <i>treatment</i> yaitu menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari berkumpulnya subjek yang berkemampuan tinggi atau sebaliknya. Setelah itu, pembagian materi pada setiap kelompok dan menjelaskan sistem kerja metode <i>Jigsaw Learning</i> .	Disesuaikan dengan metode yang diterapkan di sekolah (metode konvensional atau ceramah)
	20 menit	Proses kegiatan belajar dengan metode <i>Jigsaw</i> baik diskusi sesama kelompok asal yaitu membagi tugas submateri dari setiap individu dalam kelompok untuk memahaminya maupun diskusi kelompok ahli yaitu bertemunya individu-individu dari semua kelompok dengan sub materi yang dikuasai atau yang sama, proses pembelajaran tersebut dengan pengawasan oleh peneliti agar berjalan sesuai dengan prosedur rancangan penelitian.	
	15	Kembalinya semua anggota	

	menit	kekelompok masing-masing dan mendiskusikan atau mempersentasikan hasil dari diskusi tadi ke kelompoknya sehingga terbentuk suatu materi belajar yang utuh serta beragam informasi dan perspektif	
Perlakuan hari kedua	5 menit	Memberi instruksi ulang tentang mekanisme kerja metode <i>Jigsaw Learning</i> dan memberi motivasi ringan pada subjek, misal : masih semangatkan, ayo kita buat suasana belajar semenyenangkan mungkin meskipun jam pelajaran terakhir hehheee.....	
	15 menit	Setelah kelas sudah terkondisikan seperti prosedur penelitian yaitu subjek sudah membentuk kelompok-kelompok dan dirasa kondusif subjek diberi waktu untuk belajar materi kemarin	
	40 menit	Memilih kelompok untuk presentasi di kelas berkaitan dengan materi yang dipelajari secara keseluruhan dipandu oleh peneliti. Guru dan peneliti memantau serta memberikan pengarahaan atau penjelasan saat subjek menemukan kesulitan saat proses presentasi	
	15 menit	Evaluasi guru dan peneliti terhadap materi belajar dan proses berlangsungnya perlakuan.	
	15 menit	Memberikan ( <i>post-test</i> ) kuis yang mana kuis diambil dari soal terdahulu yang digunakan, saat mengambil data atau nilai <i>pre-test</i> berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dengan lima opsi jawaban.	
Analisa		Menguji hasil <i>pretes-posttes</i> kelompok eksperimen dan kelompok control	
Kesimpulan	-	-	



## **F. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penganalisaan diperoleh melalui instrumen tes objektif yaitu tes betul-salah (*true false items*) sebagai instrumen primer untuk menguji hasil eksperimen yaitu, untuk mengetahui pengaruh metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahaman materi belajar siswa dengan submateri materi perilaku intrapersonal dengan pendekatan konsep diri pada mata pelajaran Bimbingan Konseling di kelas X4 dan X7 SMA N 1 Papar Kediri. Sedangkan instrumen lainnya seperti observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat dasar dilakukannya penelitian sebagaimana fungsi dari masing-masing instrumen.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dari penelitian ini diperoleh data berupa skor hasil belajar Bimbingan Konseling siswa yang diperoleh melalui tes pilihan ganda pada submateri materi perilaku intrapersonal dengan pendekatan konsep diri.

Adapun urutan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Persiapan yang dilakukan berupa penyesuaian waktu belajar di sekolah dengan satuan pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan dan pengujian instrumen penelitian berupa tes objektif. (Melakukan observasi untuk menentukan kelas-kelas yang akan dijadikan kelompok subjek penelitian serta menentukan kelas-kelas eksperimen yaitu yang akan diberi perlakuan teknik *Jigsaw Learning*).



## 2. Tahapan Pelaksanaan

Memberikan tes kemampuan awal (*pre-test*) tentang submateri perilaku intrapersonal dengan pendekatan konsep diri pada mata pelajaran Bimbingan Konseling pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu data diambil dari hasil pelajaran sebelumnya setelah itu memberikan *treatment* (perlakuan) kepada kelas yang dijadikan subjek penelitian pada pelajaran Bimbingan Konseling, dengan perlakuan teknik *Jigsaw Learning* kemudian memberikan tes kemampuan akhir (*post-test*) tentang pelajaran Bimbingan Konseling pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal-soal yang sama.

## 3. Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini dikemukakan proses berlangsungnya penelitian dan hasil penelitian. (Menilai hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok perlakuan, yaitu kelompok atau kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Jigsaw Learning* dan kelompok atau kelas eksperimen kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional (ceramah), untuk selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dan dipersiapkan untuk membuat laporan penelitian).

## H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi; (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi, (4) angket, (5) tes objektif.

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya; (a) observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (*check list*). Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta. Menurut Bogdan & Biklen (1982), kedua teknik tersebut merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2001), secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Spradley (1980), membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya; (a) dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas, dengan melukiskan situasi sosial secara umum yang ada di lokasi penelitian, (b) kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan

yang lebih terfokus (*focused observations*) untuk menemukan katagori-kateori utama tentang fokus penelitian, dan (c) setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (*selective observations*) untuk menemukan katagori-katagori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.

Tiga tahap tersebut juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pengaruh metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling di SMA N 1 Papar Kediri, sebagai penguat alasan melakukan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Zuriah, 2003). Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Menurut Arifin (1998), yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2000), maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain. Wawancara dilakukan peneliti untuk

memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa SMA Negeri 1 Papar Kediri dan Guru mata pelajaran Bimbingan Konseling. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sekalipun sensitif sifatnya, serta memungkinkan sekali dicatat semua respon afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994). Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994), bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan pada fokus dan subfokus penelitian.

### 3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket dibagi dalam tiga bagian, yaitu; (a) angket tertutup; (b) angket terbuka; (c) angket campuran. Pada penelitian ini menggunakan angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri (Idrus, 2009; 100).

#### 4. Tes Objektif

Mechrens dan Lechmann (dalam Margono, 2000: 170-171), tes objektif adalah suatu tes yang disusun di mana setiap pertanyaan tes tersedia alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung pada siapapun yang memberi skor, karena pemberian skor tidak dipengaruhi sikap subjektifitas. Tes objektif diberikan kedalam beberapa bentuk berikut ini; (a) tes betul-salah (*true false items*), (b) tes pilihan ganda (*multiple choice items*), (c) tes menjodohkan (*matching items*), (d) tes melengkapi (*completion item*), (e) tes jawaban singkat (*short answer items*).

Dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice items*) sebagai instrumen primer untuk menguji hasil eksperimen yaitu, untuk mengetahui pengaruh metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling dengan submateri materi perilaku intrapersonal dengan pendekatan konsep diri pada siswa kelas X4 dan X7 SMA N 1 Papar Kediri yang diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mana LKS tersebut sudah memenuhi standar kompetensi di dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisa yang digunakan dalam analisa eksperimen ini adalah analisa kuantitatif penggunaan rumus statistik, yang dalam pelaksanaan analisanya menggunakan komputer program SPSS 15.0 *for windows* . Adapun teknik analisa adalah uji-t (*t-test*). Teknik ini dipakai untuk menguji perbedaan hasil awal *pre-test* dan hasil *post-test* atau meramalkan efektif tidaknya

penerapan variabel (X) terhadap (Y). Adapun pengkatagorian yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 3.2. Norma Nilai

No	Katagori	Interval Nilai
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

## 5. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2003), teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Guba & Lincoln (1981), mengatakan bahwa dokumen dan *record* dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena; (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji-t (Uji Hipotesis). Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji . t ( t . test ) pada taraf signifikasi 5 % ( 0,05 ). Teknik analisis korelasional ialah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sudijono, 1987; 175), dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data *independent sample test* dan *paired sample test*. *Independent sample test* sebagai analisa

pengaruh antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan hasil *post-test* kelompok kontrol sedangkan *paired sample test* digunakan sebagai analisa dimensi variabel Y pemahaman secara spesifik antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a) Rumus *independent sample t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$$

keterangan :

t : Nilai t hitung

$\bar{X}_1$  : Rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$  : Rata-rata kelompok 2

$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}$  : *Standard error* kedua kelompok

b) Rumus *standard error* kedua kelompok

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{S^2_{pooled}}{N_1} + \frac{S^2_{pooled}}{N_2}}$$

Keterangan:

$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}$  : *Standard error* kedua kelompok

$S^2_{pooled}$  : Varian dari kedua kelompok

$N_1$  : Jumlah sampel kelompok 1

$N_2$  : Jumlah sampel kelompok 2

c) Rumus varian kedua kelompok

$$S^2_{pooled} = \frac{N_1 - 1SD^2_1 + N_2 - 1SD^2_2}{N_1 - 1 + N_2 - 1}$$



Keterangan:

$S^2_{pooled}$  : Varian dari kedua kelompok

$N_1$  : Jumlah sampel kelompok 1

$N_2$  : Jumlah sampel kelompok 2

$SD^2_1$  : Varian kelompok 1

$SD^2_2$  : Varian kelompok 2

Rumus *paired sample t-test*

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

t : Nilai t hitung

$\bar{D}$  : Rata-rata selisih pengukuran 1 & 2

SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 & 2

N : Jumlah sampel